

Pertisipasi Pemuda Dalam Penanggulangan Bencana Banjir

Nevaldi Y. Gani¹, Abdul Rahmat², Rapi Us. Djuko³, Muhammad Ibrahim⁴

Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

Email Korespondensi: nevallandi@gmail.com

Received: 24 April 2024;

Revised: 28 Agustus 2025;

Published: 31 Agustus 2025

ABSTRACT

This research aims to find out the role of youth in managing flood disasters in Dungaliyo Village, Dungaliyo District, Gorontalo Regency. This type of research uses descriptive qualitative research, and data collection techniques use observation, interview and documentation techniques. The research results show: 1). Pre-disaster, socialization was carried out in disaster management among youth, the youth themselves better understand the importance of protecting the environment and not only increase youth insight into flood disaster management, but also increase youth participation before, during the disaster and after the disaster occurs. 2). During a disaster, young people themselves understand more about what needs to be done in taking action when a flood occurs. Apart from that, it also increases its role in helping the community to contribute more to security and facilitating affected communities. 3). After a disaster occurs or post-disaster, the youth themselves have taken a role in efforts to rehabilitate the environment in the form of planting trees and urging the community not to cut down trees carelessly and throw rubbish in the river.

Keywords: Participation, Flood Disaster Management, Public Awareness.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi pemuda dalam penanggulangan bencana banjir di Desa Dungaliyo, Kecamatan Dungaliyo, Kabupaten Gorontalo. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dan Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1). Pra bencana, dilakukannya sosialisasi dalam penanggulangan benca pada pemuda, pemuda itu sendiri lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan dan tidak hanya menambah wawasan pemuda terhadap penanggulangan bencana banjir, juga meningkatkan partisipasi pemuda pada sebelum, saat bencana dan setelah bencana terjadi. 2). Pada saat bencana, menjadikan pemuda itu sendiri lebih memahami hal apa saja yang harus dilakukan dalam mengambil tindakan pada saat banjir terjadi. Selain itu juga meningkatkan Peran dalam membantu Masyarakat untuk lebih berkontribusi dalam pengamanan serta memfasilitasi Masyarakat yang terkena dampak. 3). Setelah bencana terjadi atau pasca bencana pemuda itu sendiri sudah mengambil Peran dengan upaya melakukan rehabilitasi lingkungan berupa melakukan penanaman pohon dan menghimbau Masyarakat untuk tidak menebang pohon sembarangan dan membuang sampah di Sungai.

Kata Kunci: Partisipasi, Penanggulangan Bencana Banjir, Kesadaran Masyarakat.

©2025 by (Nevaldi Y.Gani, Abdul Rahmat, Rapi Us. Djuko, Muhammad Ibrahim)

Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Bencana merupakan sebuah fenomena kehidupan manusia yang tidak dapat diketahui secara pasti kapan terjadinya. Manusia hanya mampu mengenali gejala-gejala awal dan tidak dapat memprediksi terjadinya. Dampak negatif yang

ditimbulkan bisa berupa kerugian materi maupun nonmateri. Bencana tersebut bisa dicontohkan salah satunya seperti banjir.

Banjir terjadi dengan waktu yang cepat dengan waktu genangan yang cepat pula, tetapi banjir sering terjadi dengan waktu yang lama dengan waktu genangan yang lama pula. Banjir bisa terjadi karena curah hujan yang tinggi, luapan dari sungai, tanggul sungai yang jebol, luapan air laut pasang, tersumbatnya saluran drainase atau bendungan yang runtuh. Banjir berkembang menjadi bencana jika sudah mengganggu kehidupan manusia dan bahkan mengancam keselamatannya. Penanganan bahaya banjir bisa dilakukan dengan cara struktural dan nonstruktural. Banjir didefinisikan sebagai tergenangnya suatu tempat akibat meluapnya air yang melebihi kapasitas pembuangan air disuatu wilayah dan menimbulkan kerugian fisik, sosial dan ekonomi, (Rahma & Yulianti, 2020). Pada umumnya, banjir yang terjadi di Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi tiga, (Pratama, 2023) yaitu : 1. Banjir sebagai akibat meluapnya Sungai, terjadi karena kapasitas saluran/sungai tidak mampu menampung debit air yang ada sehingga air meluap keluar melewati tanggul sungai. Daerah yang terkena banjir jenis ini biasanya adalah daerah sekitar (kanan/kiri) sungai yang letaknya cukup rendah atau merupakan dataran banjir. 2. Banjir lokal adalah banjir yang disebabkan oleh tingginya curah hujan dalam periode waktu tertentu (intensitas hujan) yang dapat menggenangi daerah yang relatif lebih rendah (ledokan). Jenis banjir ini dapat terjadi pada daerah ledok/cekungan fluvial yang memiliki kelembaban tanah yang tinggi sehingga pada waktu terjadi hujan lebat, peresapan air ke dalam tanah sangat kecil. Dapat juga terjadi pada daerah ledok di perkotaan yang memiliki persentase penutupan lahan terbangun yang tinggi (permukiman) sehingga peresapan air berkurang/tidak dapat berlangsung dengan baik. 3. Banjir yang disebabkan oleh pasang surut air laut, terjadi pada dataran aluvial pantai yang letaknya cukup rendah atau berupa cekungan dan terdapat muara sungai dengan anak-anak sungainya sehingga jika terjadi pasang dari laut atau '*rob*' maka air laut atau air sungai akan menggenangi daerah tersebut. Jenis banjir ini tidak disebabkan oleh hujan sehingga meskipun pada musim kemarau dapat terjadi banjir. Dapat disimpulkan Banjir adalah meluapnya aliran sungai akibat air

melebihi kapasitas tampungan sungai sehingga meluap dan menggenangi dataran atau daerah yang lebih rendah disekitarnya.

Penanggulangan bencana banjir dapat diartikan sebagai manajemen. merupakan suatu proses yang melibatkan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran perusahaan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, (Setiawan, 2019). Menurut (Suryani, 2020) Penanggulan bencana banjir dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Pra Bencana

- a) Mitigasi menurut (Harsono & Suflani, 2018) adalah tindakan yang diambil sebelum bencana terjadi dengan tujuan untuk mengurangi dampak bencana terhadap warga dan lingkungan. Mitigasi sering juga disebut pencegahan atau pengurangan risiko dan dianggap menjadi landasan manajemen bencana. Ada dua jenis mitigasi, yaitu struktural dan nonstruktural. Mitigasi struktural didefinisikan sebagai usaha pengurangan risiko yang dilakukan melalui pembangunan atau perubahan lingkungan fisik melalui penerapan solusi yang diragncang. Mitigasi nonstruktural meliputi pengurangan kemungkinan atau konsekuensi risiko melalui modifikasi proses perilaku manusia. Dalam teknik ini terdapat langkah-langkah modifikasi perilaku kesadaran masyarakat, serta pengendalian lingkungan.
- b) Kesiapsiagaan menurut (Istihora & Basri, 2020) adalah suatau keadaan siap siaga dalam menghadapi krisis, bencana, atau keadaan darurat lainnya. Kesiapsiagaan berkaitan dengan kegiatan dan langkah-langkah yang diambil sebelum terjadinya bencana untuk memastikan adanya respons yang efektif terhadap dampak bahaya. Tujuan dari kesiapsiagaan ini adalah untuk memberikan respons secara efektif sebelum bencana terjadi. Dalam penyelenggaraan manajemen bencana, dibutuhkan kemampuan kesiapsiagaan yang kuat. Kemampuan ini dapat dibangun dengan perencanaan dan pelatihan
- c) Peringatan dini merupakan rangkaian kegiatan pemberian peringatan pada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana. Berdasarkan

Undang-Undang Nomor 24 Tahun (2007) Tentang Penanggulangan Bencana pasal 46 menyebutkan bahwa peringatan dini dilakukan untuk pengambilan tindakan cepat dan tepat dalam 73 rangka mengurangi risiko terkena bencana serta mempersiapkan tindakan tanggap darurat

2. Saat Bencana, Pada tahap saat bencana dibutuhkan respons yang cepat dan sigap dari BPBD sebagai lembaga yang diberi amanat oleh undang-undang sebagai leading sektor penanggulangan bencana. Respons menurut (Sofwah, 2018) adalah tindakan yang dilakukan segera selama bencana terjadi. Respons meliputi pemberian bantuan selama atau segera setelah bencana terjadi, serta memenuhi kebutuhan hidup dasar masyarakat yang terkena dampak. Proses respons terhadap bencana dimulai segera setelah tampak jelas bahwa bencana akan segera terjadi dan berlanjut sampai keadaan darurat dinyatakan berakhir. Respons merupakan tahapan yang paling kompleks dari empat tahapan manajemen bencana karena respons dilakukan pada periode stres yang sangat tinggi, serta waktu dan informasi yang terbatas pula
3. Pasca Bencana, a) Rehabilitasi, Rehabilitasi berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun (2007) Tentang Penanggulangan Bencana adalah perbaikan dan pemulihan seluruh aspek pelayanan publik atau warga hingga memadai pada wilayah pasca bencana menggunakan sasaran utama supaya bisa berjalan secara wajar seluruh aspek pemerintahan dan kehidupan warga pada wilayah pasca bencana. b) Rekonstruksi Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun (2007) Tentang Penanggulangan Bencana, rekonstruksi adalah pembangunan kembali semua prasarana dan sarana, kelembagaan pada wilayah pasca bencana, baik pada tingkat pemerintahan maupun masyarakat dengan sasaran utama tumbuh dan berkembangnya kegiatan perekonomian, sosial dan budaya, serta bangkitnya Partisipasi serta masyarakat dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat pada wilayah pasca bencana. Dapat disimpulkan bahwa Penanggulangan bencana merupakan suatu aspek perencanaan atau

penanggulangan yang dilakukan oleh semua elemen baik pemerintah ataupun masyarakat untuk mencegah terjadinya kerugian.

Partisipasi (Latif & Irwan, 2019) adalah turut sertanya masyarakat pada proses mengidentifikasi potensi dan masalah, ikut sertanya masyarakat dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan keputusan, serta keterlibatan dalam proses evaluasi kegiatan. Partisipasi merupakan keikutsertaan dalam melakukan kegiatan pengidentifikasian problem dan potensi-potensi yang ada didalam masyarakatnya. Proses dalam pengambilan keputusan dalam pemilihan penanganan masalah, upaya dalam mengatasi masalah serta keterlibatan mereka dalam mengevaluasi perubahan yang ada. Partisipasi pemuda sangat dibutuhkan dalam penanggulangan resiko bencana karena mereka merupakan aktor-aktor yang memiliki jiwa dan daya kritis dalam memberikan tenaga dan pikiran untuk menciptakan model penanganan resiko bencana. Dalam situasi dan kondisi demikian, maka pemuda dalam konteks kebencanaan tidak dapat dipisahkan sebagai entitas yang ada dalam Masyarakat, (Buchory, 2021). Disimpulkan bahwa Partisipasi pemuda merupakan Tindakan pemuda melalui berbagai persoalan atau pemecahan masalah yang terjadi pada Masyarakat sehingga menjadi agen perubahan, pembaharuan yang memiliki impek kedepan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yakni metode deskriptif kuantitatif dan metode kualitatif, (Isnawati, 2020) Data terkumpul secara deskriptif kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran terhadap keadaan yang sebenarnya, juga untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan status subjek dari penelitian Partisipasi pemuda dalam penanggulangan banjir.

Dalam hal ini, penelitian dilakukan di Desa Dungaliyo, Kecamatan Dungaliyo dengan melibatkan Masyarakat dan Pemuda, juga aparat desa setempat dengan melakukan observasi, wawancara dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data yang selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil observasi maupun temuan-temuan yang dapat dikemukakan peneliti dalam penelitian ini tentang Partisipasi pemuda dalam penanggulangan bencana banjir. Dengan mengacu pada pedoman observasi dalam penelitian ini. Adapun aspek-aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Desa Dungaliyo yang terdampak banjir

Desa Dungaliyo adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Dungaliyo, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Dengan penduduk berjumlah 1996 jiwa dengan rasio relative berimbang antara jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki dan jumlah yang berjenis Perempuan yakni masing-masing 1015 dan 951 jiwa. Dilihat dari hasil observasi, beberapa tahun terakhir dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 di desa Dungaliyo sering terjadi banjir. Adapun penyebab sering terjadinya banjir di Desa Dungaliyo karena meluapnya air Sungai Pilolalenga disebabkan oleh tingginya curah hujan dengan durasi yang cukup lama sehingga air meluap ke pemukiman warga.

2. Penanggulangan banjir di Desa Dungaliyo

Dari hasil observasi peneliti di Desa Dungaliyo belum ada penanganan yang tepat dilakukan oleh masyarakat setempat ketika terjadinya banjir. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan Masyarakat tentang penanggulangan banjir. Adapun penanganan yang dilakukan hanya menutupi beberapa tanggul yang jebol dimana penanganan ini hanya bersifat sementara. Sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa Masyarakat di desa Dungaliyo masih kurang kesadaran dalam penanggulangan banjir yang tepat

3. Partisipasi Pemuda dalam penanggulangan banjir di Desa Dungaliyo

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Partisipasi pemuda dalam penanggulangan banjir di desa Dungaliyo masih terlalu minim. Hal ini terlihat pada saat terjadinya banjir khususnya di dusun Tenang, pemuda itu sendiri lebih mementingkan mengambil gambar dan ada beberapa lainnya hanya melihat dan tidak berpartisipasi membantu masyarakat yang terdampak. Kurangnya kepedulian pemuda dalam penanggulangan banjir ini menjadikan adanya sifat acuh sehingganya tidak timbul kesadaran atau inisiatif dalam diri

pemuda untuk mencari solusi dalam penanggulangan banjir yang sering terjadi.

Pembahasan

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah “Partisipasi pemuda dalam penanggulangan bencana banjir di Desa Dungaliyo, Kecamatan Dungaliyo” pada penelitian ini dibahas tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana Partisipasi pemuda dalam penggulungan bencana banjir di Desa Dungaliyo. Penggulungan bencana khususnya berkaitan langsung dengan penanganan bencana banjir.

Ada pun uraian pembahasan ini mengacu pada hasil penelitian Penanggulangan Bencana Banjir dapat dibagi menjadi: 1). Pra Bencana, merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko bencana banjir, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan masyarakatnya dalam menghadapi ancaman bencana, (Mayunita & Nastia, 2023). Mitigasi bencana mencakup baik perencanaan dan pelaksanaan berbagai Tindakan dalam mengurangi resiko dampak dari suatu bencana yang dilakukan sebelum bencana itu terjadi, termaksud kesiapan dan Tindakan-tindakan pengurangan resiko jangka panjang, (Hamid, 2021). Secara umumnya kegiatan pra bencana mencakup kegiatan pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, serta peringatan dini. Kesemuanya itu adalah hal-hal yang dapat dilakukan dalam menanggulangi resiko terjadinya banjir. Sesuai dengan temuan peneliti dilapangan dimana dengan dilakukannya sosialisasi pada pemuda dalam penaggulungan bencana banjir dapat membantu pemuda itu sendiri dalam meningkatkan pemahaman menanggulangi bencana banjir, tidak hanya meminimalisir resiko dampak yang terjadi, juga dapat menambah wawasan pada pemuda dalam melakukan upaya penaggulungan bencana banjir. 2). Saat Bencana, Pada tahap saat bencana ini dibutuhkan respons yang cepat dan sigap, (Hardian, 2018) adalah tindakan yang dilakukan segera selama bencana terjadi. Respons meliputi pemberian bantuan selama atau segera setelah bencana terjadi, serta memenuhi kebutuhan hidup dasar masyarakat yang terkena dampak. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti dilapangan dengan adanya himbauan pada pemuda dalam penaggulungan bencana banjir, menjadikan pemuda itu sendiri lebih memahami

hal apa saja yang harus dilakukan dalam mengambil tindakan pada saat banjir terjadi. Selain itu juga meningkatkan Partisipasi pemuda dalam membantu Masyarakat untuk berkontribusi dalam pengamanan serta memfasilitasi Masyarakat yang terkena dampak. 3). Pasca Bencana, tahapan pasca bencana yaitu pemulihan adalah serangkaian kegiatan untuk mengembalikan kondisi masyarakat dan lingkungan hidup yang terkena bencana dengan melakukan upaya rehabilitasi, pembangunan kembali adalah program jangka panjang untuk membangun kembali sarana dan prasaran pada keadaan semula dengan melaksanakan upaya memperbaiki prasarana dan pelayanan dasar. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi. Sesuai dengan temuan peneliti di lapangan mengenai penanggulangan pasca bencana banjir, pemuda mampu meningkatkan kesadaran dirinya melalui Upaya penanggulangan pasca bencana banjir yaitu, dengan membantu Masyarakat dalam melakukan rehabilitasi atau pemulihan kembali, berupa melakukan penanaman pohon disekitaran tanggul juga ditempat yang sering terdampak banjir, serta memfungsikan kembali tempat tinggal masyarakat sekaligus sarana yang rusak akibat terjadinya banjir. Maka disimpulkan bahwa dengan dilakukannya himbauan penaggulangan banjir bagi pemuda dapat membantu masyarakat dalam meminimalisir resiko dampak terjadinya banjir, melalui penerapan metode pra bencana atau hal-hal yang dilakukan sebelum terjadinya banjir, saat banjir dan pada pasca bencana banjir. Adapun dampak yang ditimbulkan setelah dilakukan himbauan berupa sosialisasi ini khususnya pada pemuda, meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam upaya penaggulangan bencana banjir dan meningkatkan kesadaran diri pemuda dalam mengambil peran pada saat bencana banjir terjadi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai Partisipasi pemuda dalam penanggulangan bencana banjir di Desa Dungaliyo, Kecamatan Dungaliyo, Kabupaten Gorontalo, dapat disimpulkan bahwa pada Pra bencana, dilakukanya

sosialisasi dalam penggulungan benca pada pemuda, pemuda itu sendiri lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan dan tidak hanya menambah wawasan pemuda terhadap penanggulangan bencana banjir, juga meningkatkan partisipasi pemuda pada sebelum, saat bencana dan setelah bencana terjadi. Adapun pada saat bencana, menjadikan pemuda itu sendiri lebih memahami hal apa saja yang harus dilakukan dalam mengambil tindakan pada saat banjir terjadi. Selain itu juga meningkatkan Peran pemuda dalam membantu Masyarakat untuk lebih berkontribusi dalam pengamanan serta memfasilitasi Masyarakat yang terkena dampak. Setelah bencana terjadi atau pasca bencana pemuda itu sendiri sudah mengambil peran dengan upaya melakukan rehabilitasi lingkungan berupa melakukan penanaman pohon dan menghimbau Masyarakat untuk tidak menebang pohon sembarangan dan membuang sampah di Sungai.

DAFTARPUSTAKA

- Buchory, A. (2021). Peran Generasi Muda Dalam Upaya Pengurangan Resiko. *Jurnal Papua Ask Me*, 15(1), 1.
- Hamid, R. S., Salju, S., Suharnita, S., Pelandira, P., Fadillah, N., Lusi, N., & Ruddin, D. R. (2021). Kkn Kebencanaan: Desa Tangguh Bencana Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Dan Kondisi Sosial Pasca Banjir Bandang. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 306–312.
- Hardian, M. F. (2018). Penyelenggaraan Manajemen Bencana Dalam Membangun Masyarakat Tangguh Bencana Di Kabupaten Malang. *Universitas Brawijaya*.
- Harsono, P., & Suflani, S. (2018). Identifikasi Potensi Dan Manajemen Pencegahan Bencana Industri Di Kota Cilegon Provinsi Banten. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(2).
- Isnawati, I., Jalinus, N., & Risfendra, R. (2020). Analisis Kemampuan Pedagogi Guru Smk Yang Sedang Mengambil Pendidikan Profesi Guru Dengan Metode Deskriptif Kuantitatif Dan Metode Kualitatif. *Invotek: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 20(1), 37–44.
<https://doi.org/10.24036/Invotek.V20i1.652>
- Istihora, S. K., & Basri, A. H. (2020). *Buku Ajar Keperawatan Gawat Darurat*

“Kesiapsiagaan Bencana Banjir.” Jakad Media Publishing.

- Latif, A., & Irwan, A. M. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Perencanaan Pembangunan. *Journal Homepage*, 5(2).
- Mayunita, S., & Nastia, N. (2023). Mitigasi Resiko Bencana Non Alam Oleh Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Baubau. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(2), 301–310.
- Pratama, M. (2023). *Analisis Pengaruh Bencana Hidrometeorologi Di Sungai Kera Kab. Wajo*. Universitas Hasanuddin.
- Rahma, D., & Yulianti, F. (2020). Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Gampong Cot Bayu Kecamatan Trumon Tengah Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, 5(2).
- Setiawan, R. (2019). Colaborative Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Dumai Dalam Menaggulangi Kebakaran Lahan Di Kota Dumai. *Wedana: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik Dan Birokrasi*, 5(2), 62–68.
- Sofwah, R. S. (2018). *Pemberian Makanan Pada Bayi Umur 0–2 Tahun Pada Situasi Bencana Banjir Di Mangkang Wetan Rw 03 Kota Semarang*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Suryani, A. I., Riyanto, S., & Zuriyani, E. (2020). Sosialisasi Mitigasi Bencana Banjir Melalui Penanaman Pohon Di Kenagarian Sungai Durian Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Abdi Insani*, 7(1), 1–8.